

Pendampingan Mualaf Belajar Metode Iqra' Dan Al-Qur'an di Meunasah Al-Bayan Ujong Kalak Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

**Herman¹, Suandi², Dian Ellita³, Mukhlizar⁴, Sumardi Efendi⁵,
Rahmat Saputra⁶, Dinda Safira⁷**

^{1,4}Dosen Prodi MPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

²Guru MTs Harapan Bangsa Meulaboh, Aceh, Indonesia

⁵Guru SMK 2 Meulaboh, Aceh, Indonesia

⁶Dosen Prodi HPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

⁷Dosen Prodi PAI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

⁸Mahasiswa Prodi MPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

Email Kontributor: herman@staindirundeng.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan mualaf belajar metode iqra' dan al-qur'an di Meunasah Al-Bayan Ujong Kalak Meulaboh kabupaten Aceh Barat. Kegiatan pendampingan mualaf tersebut dilakukan sebagai wujud kepedulian pemerhati mualaf Aceh Barat dari kampus STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, dan guru di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Barat. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan pendampingan secara langsung kepada para mualaf yang ada di kabupaten Aceh Barat. Hasil yang dicapai dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa para mualaf sudah menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan dalam membaca metode iqra', dan membaca al-qur'an secara lancar, dan benar serta sudah terbangun sikap istikamah terhadap akidah, ibadah, dan akhlak yang mulia di tengah-tengah masyarakat.

Kata kunci: Pendampingan Mualaf; Belajar; Metode Iqra' dan Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan (Taran et al., 2024). Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi dapat terlibat langsung dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat, khususnya dalam bidang keagamaan, pendidikan, sosial, dan budaya (Fauza et al., 2024). Salah satu bentuk pengabdian yang relevan dan memiliki dampak besar di masyarakat adalah pendampingan terhadap mualaf dalam belajar metode Iqra' dan Al-Qur'an.

Kegiatan pendampingan ini sangat penting mengingat muallaf, sebagai orang yang baru memeluk agama Islam, memerlukan bimbingan intensif untuk memahami dasar-dasar agama, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Metode Iqra' merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sangat populer di Indonesia, karena dinilai efektif dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, termasuk para muallaf yang baru belajar (Zulkifli et al., 2024).

Meunasah Al-Bayan di Desa Ujong Kalak, Kecamatan Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat, menjadi salah satu lokasi strategis untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan ini. Meunasah, sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di masyarakat Aceh, berperan penting dalam membina dan membimbing umat Islam, khususnya para muallaf. Kegiatan pengabdian ini melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai penggerak utama, yang tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga membangun interaksi sosial dan memperkuat ikatan keagamaan di masyarakat.

Pendampingan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa memiliki beberapa keunggulan. Dosen, dengan latar belakang keilmuannya, mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan terstruktur tentang Islam (Azhari et al., 2023), sedangkan mahasiswa, dengan semangat muda dan pendekatan yang lebih fleksibel, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih santai namun tetap fokus (Herman, 2017). Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa ini diharapkan mampu menghasilkan metode pengajaran yang adaptif dan efektif bagi muallaf.

Aceh, sebagai daerah yang kental dengan nilai-nilai Islam, memiliki jumlah muallaf yang cukup signifikan. Namun, meskipun ada banyak muallaf, belum semua dari mereka mendapatkan akses yang memadai terhadap pendidikan agama Islam, terutama dalam hal pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya, tenaga pengajar, dan fasilitas yang ada di beberapa daerah, termasuk di Desa Ujong Kalak. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menghadirkan program pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Salah satu tantangan dalam mendampingi muallaf adalah perbedaan latar belakang budaya dan pendidikan mereka. Setiap muallaf memiliki pengalaman yang berbeda-beda sebelum memeluk Islam, sehingga pendekatan yang digunakan dalam pendampingan haruslah disesuaikan dengan kebutuhan individu. Pendampingan yang bersifat personal dan humanis menjadi kunci dalam membantu muallaf memahami Islam secara komprehensif dan mendalam.

Selain aspek pembelajaran, kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat setempat (Hamdi et al., 2024). Partisipasi aktif masyarakat, khususnya pengurus meunasah dan tokoh agama lokal, sangat penting untuk mendukung keberhasilan program ini. Dengan keterlibatan berbagai pihak, program ini diharapkan dapat menjadi model pembinaan muallaf yang berkelanjutan dan dapat diterapkan di daerah-daerah lain.

Program pendampingan ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang, tidak hanya bagi muallaf yang terlibat langsung, tetapi juga bagi mahasiswa yang terlibat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan masyarakat (Efendi & Kasih, 2022). Selain itu, mahasiswa juga akan mendapatkan pengalaman berharga dalam menerapkan ilmu yang mereka pelajari di bangku kuliah dalam konteks yang nyata.

Dalam jangka panjang, kegiatan pendampingan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di Desa Ujong Kalak dan sekitarnya. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang dapat membaca dan memahami Al-Qur'an, diharapkan akan terbentuk generasi yang lebih religius dan berakhlak mulia (Herman, 2019).

Oleh karena itu, pengabdian ini bukan hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga upaya untuk menciptakan perubahan sosial yang positif di masyarakat (Herman, 2020). Kegiatan ini menjadi salah satu langkah konkrit dalam mendukung terwujudnya masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya dalam bidang agama khususnya dalam penguatan syariat Islam di Aceh (Herman et al., 2024).

Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam membina dan membimbing mualaf, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan keagamaan yang lebih baik dan bermakna.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diberi tema “Pendampingan Mualaf Belajar Metode Iqra’ dan Al-Qur’an di Meunasah Al-Bayan Ujong Kalak Meulaboh Kabupaten Aceh Barat”. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan menggunakan pendekatan pendampingan secara langsung kepada para mualaf yang ada di meulaboh kabupaten Aceh Barat selaku objek yang dituju. Metode ini sangat cocok digunakan, karena kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari proses tahap penetapan metode sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan (Herman et al., 2024). Semua ini dilakukan dalam rangka memberikan kontribusi positif kepada para mualaf yang ada di meulaboh kabupaten Aceh Barat, khususnya dalam bidang pendampingan belajar metode iqra’, dan membaca al-qur’an kepada para mualaf yang ada di meulaboh kabupaten Aceh Barat.

Metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan pendampingan secara langsung kepada para mualaf dengan tujuan agar proses pendampingan belajar dapat menciptakan suasana yang sejuk, dan menyenangkan (Hendra et al., 2024). Dengan demikian proses pendampingan mualaf belajar dapat menciptakan suasana ruang dialog, dan diskusi yang menyenangkan bagi peserta didik (para mualaf) dalam membaca metode iqra’ dan membaca al-qur’an secara benar dikalangan para mualaf yang ada di meulaboh Kabupaten Aceh Barat (Pohan et al., 2023).

PELAKSANAAN

A. Strategi Pencapaian

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tentu harus memiliki strategi pencapaian sasaran yang tepat agar tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat sesuai seperti yang direncanakan sebelumnya. Adapun strategi pencapaian dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan kegiatan pendampingan belajar mualaf

Pada tahap awal ini melibatkan beberapa teman selaku pemerhati mualaf, dan ketua Forum Mualaf kabupaten Aceh Barat guna menentukan jadwal, tempat dan topik yang relevan terhadap pendampingan mualaf. Kemudian melakukan identifikasi untuk menentukan siapa yang melakukan pendamping belajar membaca metode iqra' dan membaca al-qur'an kepada para mualaf selaku peserta didik dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan sejak tanggal 4 sampai 5 April 2024 di Meunasah Al-Bayan Ujong Kalak Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

2. Melakukan identifikasi peserta dari kalangan para mualaf

Peserta yang diikuti sertakan dalam kegiatan pendampingan mualaf dibagi ke dalam tiga kelompok, meliputi: pertama, kelompok peserta mengaji metode iqra', kedua peserta mengaji al-qur'an, dan ketiga kelompok gabungan peserta mengaji metode iqra' dan mengaji al-qur'an pada saat mengajar tata cara shalat dan pembinaan aqidah akhlak kepada para mualaf.

3. Persiapan staf pengajar, dan pemateri pendampingan mualaf

Langkah awal menetapkan nama-nama staf pengajar belajar metode iqra' dan mengaji al-qur'an. Staf pengajar tersebut harus menyiapkan segala sesuatu sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibeban kepadanya, supaya pelaksanaan kegiatan pendampingan dapat tercapai sasaran sesuai yang direncanakan.

4. Pelaksanaan kegiatan pendampingan mualaf

Pelaksanaan kegiatan pendampingan mualaf harus tepat waktu, terjadwal, dan terprogram serta harus berlangsung dengan penuh sikap empati, gembira, santai, dan menyenangkan para peserta didik belajar metode iqra' dan al-qur'an. Staf pengajar harus menggunakan metode

interaktif dan mendukung partisipasi peserta, seperti adanya diskusi, tanya jawab, dan demonstratif. Pelaksanaan kegiatan tersebut dibagi ke dalam dua sesi, yaitu sesi belajar metode iqra' dan sesi belajar al-qur'an.

5. Diskusi, dan tukar pendapat dengan para mualaf selaku peserta
Mendorong peserta untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti acara, diskusi, dan berbagai hal terkait tugas dan fungsi selaku peserta. Kemudian diharapkan kepada para peserta dapat mencurahkan pendapat terkait pengalaman hidup selama masuk dalam agama Islam supaya saling memahami, dan mengerti sambil mencari solusi yang akan ditempuh untuk belajar metode iqra' dan al-qur'an, memperkuat akidah, ibadah, dan akhlak yang mulia dalam menjalani hidup yang lebih baik dimasa yang akan datang. Semua itu dilakukan dalam rangka memperteguh iman, dan taqwa kepada Allah SWT, serta memperkuat amal shaleh, dan memperbanyak berbuat ikhsan di muka bumi.
6. Evaluasi kegiatan pendampingan mualaf
Mengumpulkan informasi sebanyak-banyak dari peserta untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendampingan mualaf yang telah dilaksanakan. Kemudian menilai kembali apakah tujuan kegiatan pendampingan mualaf bisa tercapai seperti yang telah direncanakan, dan peserta dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan serta memiliki perubahan sikap kearah yang lebih baik.
7. Tindak lanjut
Setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan mualaf dilakukan tentu harus memikirkan apa tindak lanjut yang harus dilakukan kedepan. Pertama, bagi para peserta didik, apa yang telah didapat pada kegiatan pendampingan ini harus ditindaklanjuti kembali di rumah masing-masing, dengan cara mengulang, dan meperdalam kembali di tempat pengajian masing-masing di kampungnya. Kedua, bagi para pelaksana kegiatan dapat merancang kembali kegiatan-kegiatan lain yang sejenisnya dalam rangka memperkuat aqidah, ibadah, dan akhlak mulia para mualaf di meulaboh kabupaten Aceh Barat.
9. Evaluasi akhir

Setelah dilakukan tindak lanjut, maka langkah selanjutnya perlu mengevaluasi kembali terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan mualaf. Hal ini dengan maksud untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan mualaf. Dampak yang diukur terkait dengan kemampuan penguasaan membaca metode iqra', dan penguasaan membaca al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

B. Pelaksanaan kegiatan pendampingan mualaf belajar metode iqra' dan al-qur'an

Pelaksanaan kegiatan pendampingan mualaf belajar metode iqra' dan al-qur'an serta penguatan nilai-nilai ajaran Islam dilakukan selama 2 hari, sejak tanggal 4 sampai dengan tanggal 5 April 2024 di Meunasah Al-Bayan Ujong Kalak Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Kegiatan pendampingan mualaf belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendampingan mualaf belajar metode iqra' dan al-qur'an

Pendampingan belajar metode iqra', dan al-qur'an adalah hal yang sangat urgen dilakukan kepada para mualaf yang ada di meulaboh kabupaten Aceh Barat. Sebab saudara kita yang baru masuk dalam agama Islam, tentu mereka harus lebih banyak belajar supaya memiliki kemampuan dan keterampilan dalam membaca metode iqra', dan membaca al-qur'an.

Kegiatan pendampingan tersebut merupakan salah satu bentuk kepedulian umat Islam terhadap saudara-saudara kita yang baru masuk dalam agama Islam. Karena dengan mantapnya pemahaman agama Islam pada diri mereka, maka dengan sendirinya mereka tidak mudah goyah iman kepada Allah SWT., dan dalam hati mereka tidak terpikir sedikitpun untuk kembali kepada agama yang mereka anut sebelumnya.

Kegiatan pendampingan mualaf belajar yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Belajar membaca metode iqra'

Proses belajar membaca metode iqra' di bagi ke dalam 2 (dua) kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok yang sama sekali belum bisa membaca metode iqra', sedangkan kelompok kedua adalah kelompok yang sudah bisa membaca metode iqra', tetapi belum lancar bacaan, dan belum bisa melafatkan huruf hijaiyah dengan benar. Tujuan dibagi ke dalam 2 (dua) adalah untuk menciptakan kenyamanan dalam belajar metode iqra'. Karena kenyamanan dalam belajar merupakan hal yang sangat penting diperhatikan supaya mereka lebih serius, dan fokus dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran, ada dua aspek utama yang ditekankan dalam belajar metode iqra', yaitu aspek mengenal huruf hijaiyah dan aspek melafatkan huruf hijaiyah. Kemudian aspek tersebut sama-sama penting dalam proses belajar metode iqra', dan bisa diajarkan dalam waktu bersamaan bagi kelompok pertama yang sama sekali belum bisa membaca metode iqra'.

Kedua aspek tersebut menjadi sasaran utama dalam pendampingan mualaf belajar metode iqra' di Meunasah Al-Bayan Meulaboh Kabupaten Aceh Barat, seperti terlihat pada gambar foto 1 dibawah ini:



Gambar 1: Foto Peserta Sedang Belajar Membaca Metode Iqra'

Berdasarkan gambar 1 foto peserta sedang belajar membaca metode iqra' diatas dapat dijelaskan bahwa para mualaf sedang belajar metode iqra' dengan tekun, nyaman, dan sejuk serta penuh keakraban pada saat terjadi interaksi antara pengajar dengan para mualaf (selaku peserta didik). Para mualaf dengan penuh kedisiplinan

menyimah huruf-huruf hijaiyah yang diperkenalkan oleh ustadz dan ustadzah. Selajutnya ustadz dan ustadzah melafazkan huruf hijaiyah yang diikuti oleh para mualaf dengan senang hati, kemudian ustadz dan ustadzah melafazkan kembali sambil mengarahkan para mulaf supaya dapat melafazkan huruf ijaiyah dengan lancar dan benar.

b. Belajar membaca al-qur'an

Proses belajar membaca al-qur'an juga di bagi ke dalam 2 (dua) kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok belajar atau mengaji al-qur'an yang belum lancar membacanya sehingga perlu diajarkan bagaimana cara melafazkan ayat-ayat al-qur'an, sedangkan kelompok kelompok kedua adalah kelompok yang sudah lancar mengaji atau membacanya sehingga perlu diajarkan membacanya menurut ilmu tahsin atau tajwid. Dengan demikian semua peserta didik mendapat giliran yang sama mengaji atau belajar al-qur'an.

Kedua kelompok yang dilatih tersebut menjadi sasaran utama dalam pendampingan mualaf belajar membaca al-qur'an di Meunasah Al-Bayan Meulaboh Kabupaten Aceh Barat, seperti terlihat pada gambar foto 2 dibawah ini:



Gambar 2: Foto Peserta Sedang Belajar Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan gambar 2 foto peserta sedang belajar membaca al-qur'an diatas dapat dijelaskan bahwa para mualaf sedang belajar membaca al-qur'an dengan penuh keakraban, kenyamanan, kesejukan dan terjadi interaksi dialogis dengan penuh rasa kasih sayang antara ustazd dan ustazdah dengan para mualaf (selaku peserta didik). Ustadz atau ustadzah dengan rasa senang hati melatih

para muallaf membaca al-qur'an supaya mereka cepat lancar membaca al-qur'an dan sesuai menurut ilmu tahsin atau tajwid. Kemudian bagi yang sudah lancar membacanya mereka lebih difokuskan pada tajwid dan iramanya. Dengan demikian para muallaf disamping menguasai tajwid juga menguasai iramanya.

2. Kegiatan pendampingan penguatan nilai-nilai ajaran agama Islam

Disamping ustazd atau ustazdah mengajar membaca metode iqra' dan membaca al-qur'an juga dicelah-celah tersebut, para ustazh atau ustazdah juga melakukan penguatan nilai-nilai ajaran Islam kepada para muallaf. Penguatan nilai-nilai ajaran agama Islam yang disampaikan mencakup masalah aqidah, ibadah dan nilai-nilai akhlak yang mulia yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada para muallaf sebagai agen perubahan positif yang berdampak luas kepada masyarakat. Para muallaf dapat dengan mudah beradaptasi dengan masyarakat, karena sudah dibekali dengan berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan nilai-nilai ajaran agama Islam. Para muallaf tidak lagi merasa minder, dan tersisih dalam pergaulan, berinteraksi, dan dalam menggerakkan kegiatan keagamaan di tengah-tengah masyarakat.

Bentuk dampak positif pada diri para muallaf dengan dilaksanakan pengabdian kepada para muallaf adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kapasitas para muallaf dalam bidang penguasaan metode iqra' dan membaca al-qur'an serta diharapkan menjadi muallaf akan menjadi muallaf yang patuh dan taat dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- b. Pembentukan karakter muallaf yang memiliki kesalehan pribadi, kesalehan sosial. Melalui pembentukan karakter tersebut, para muallaf dapat mempraktikkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.
- c. Menghindari para muallaf kembali kepada agama yang dianut sebelumnya. Melalui penguasaan ilmu agama Islam pada diri mereka, maka dengan sendirinya mereka sanggup mempertahankan aqidah, dan

ibadah kepada Allah SWT., sekalipun banyak hambatan, dan rintangan yang menghampirinya.

- d. Menciptakan kehidupan yang bermakna bagi para mualaf. Kehidupan kehidupan yang bermakna adalah kehidupan yang selalu berbuat ikhsan kepada Allah SWT., dan kepada sesama manusia.

KESIMPULAN

Pendampingan mualaf belajar metode iqra' dan al-qur'an yang dilakukan oleh pemerhati mualaf dari STAIN Teeungku Dirundeng Meulaboh bersama-sama dengan guru di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Barat merupakan tugas mulia yang harus dijunjung tinggi guna memperkuat aqidah, ibadah, akhlak, dan berbuat ikhsan dengan sesama manusia. Kemudian dengan dilaksanakan pendampingan mualaf belajar metode iqra' dan al-qur'an, mereka sudah menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan dalam membaca metode iqra', dan membaca al-qur'an secara lancar, dan benar serta sudah terbangun sikap istikamah terhadap akidah, ibadah, dan akhlak yang mulia di tengah-tengah masyarakat.

Kemudian dengan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut juga dapat mencegah mereka untuk tidak kembali kepada agama yang dianut sebelumnya. Untuk itu, pihak pemerintah daerah dapat meningkatkan kepedulian kepada para mualaf, baik dalam bentuk material maupun spritual. Kepedulian dalam bentuk material supaya dapat memenuhi hajat kebutuhan hidupnya, sedangkan dalam bentuk sprituial dapat berupa pembinaan secara kontinue terhadap para mualaf.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kepala Kantor Kementerian Agama (kakankemenag) Aceh Barat yang telah memfalitasasi kegiatan pemerhati mualaf dari unsur STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh sehingga acara ini berlangsung sesuai yang diharapkan. Kemudian ucapan kasih kepada Forum Mualaf daerah kabupaten Aceh Barat yang telah sama-sama berperan aktif dalam mengsucceskan tugas yang mulia ini. Selanjutnya

kepada teman-teman pemerhati muallaf yang telah banyak mencurahkan pikiran, waktu, dan tenaga sehingga pendampingan muallaf belajar metode iqra' dan al-qur'an ini sudah berlangsung sesuai yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, M., Jamal, A., Paisal, J., Anwar, Efendi, S., & Fisa, T. (2023). Optimalisasi Peran Dosen Melalui Khutbah Jum'at Sebagai Metode Dalam Mendidik Masyarakat. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 84–95.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i2.2250>
- Efendi, S., & Kasih, D. (2022). Pengembangan Bakat dan Minat Serta Membentuk Karakter Islami Anak-Anak Gampong Layung Kec. Bubon Kab. Aceh Barat. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 361–372. <https://doi.org/https://doi.org/10.54621/jkdm.v1i2.485>
- Fauza, M., Herman, H., Efendi, S., Shirathjudin, M., Marliyanti, Nisa, I., Ilham, S., Fitria, M., Aisyi, R., R, M. S., & Wahyuni, S. (2024). Peranan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Anak-Anak Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 124–134.
- Hamdi, S., Efendi, S., MZ, H., Risardi, M., Kamisan, Alfianda, R., Sarioda, Amin, M., Maulida, R., & Albayani, A. Z. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Aksi Gotong Royong di Gampong Peunaga Pasi Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–32.
- Hendra, S. H., Efendi, S., Taran, J. P., Trisiyah, N. O., Nandar, A., Afriani, D., Gunawan, N., Sari, W. D., Fitriani, Wardah, R., & Asma, R. (2024). Optimalisasi Peran Dosen dan Mahasiswa Program KPM di Gampong Kuta Aceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Surya Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22–31.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32502/se.v1i1.7250>
- Herman, Efendi, S., Ramli, Sukri, Zulhendra, D., SH, H., Risardi, M., Haikal, M., Jumaidir, D., & Abidin, B. (2024). Penguatan Nilai-nilai Syari'at Islam dan Moderasi Beragama Bagi Kader Al Jam'iyatul Washliyah dan Mahasiswa di Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 59–68.
- Herman, H. (2017). Kinerja Pendidik Ditinjau Dari Dimensi Ikhlas Beramal. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 197–211.
- Herman, H. (2019). Pendekatan Teori Belajar dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Jeuram Kabupaten Nagan Raya. *Al Mabhats : Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 4(1), 1–22.

- Herman, H. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Berwawasan Bisnis Islami di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). *Liwa'ul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 10(1), 12–30.
- Pohan, Z. R. H., Ramli, Efendi, S., & Angkat, I. (2023). Beyond Budget, Village Funds and Budget Politics; A Community Service Webinar. *SEURAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 44–52.
- Taran, J. P., Kasih, D., Efendi, S., Herman, H., Ayuningtyas, D., Rohman, N., Hidayat, R., Hasan, K., Iqbal, M., Fisa, T., & Faisal, M. (2024). Sosialisasi Ketahanan Keluarga Dalam Masyarakat Desa Melalui Program Desa Binaan Tematik. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 34–44.
<https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v3i1.2842>
- Zulkifli, M. Y., Muttaqin, R., Jamaluddin, Rahman, M., Muslem, Suzanni, Sapparipin, Jamal, Z. I., Barat, N., & Nurhasanah. (2024). Tadris Ramadhan membangun Karakter Anak Bersama Al-Quran (Kolaborasi Pengabdian Masyarakat STAI Nusantara dan Badan Kemakmuran Mesjid Tibang Kota Banda Aceh). *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 87–96.